

HISTORICAL ANALYSIS OF THE ORIGIN OF DEVIL BASED ON BIBLE STUDY ISAIAH 14:12

ANALISIS HISTORIS ASAL MULA IBLIS BERDASARKAN KAJIAN ALKITAB YESAYA 14:12

Wehelmina Carolina Rengrengulu^{1*}, Anjelita Tappi²

¹Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

²Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia

*Email: ei.rengz77@gmail.com

ABSTRAK : *The purpose of this writing is: First, to find an explanation of the historical creation of Satan. Second, find an explanation of Isaiah 14:12's view of Satan. In this writing, the method used by the writer to obtain data is Library Research and internet media about Satan, which is focused on the historical or historical origin of Satan based on the book of Isaiah 14:12. Study of the words and background of the book of Isaiah, and the historical creation of the devil will be the focus of this research. Based on the author's description in this paper, the following conclusions can be drawn: First, the existence of Satan. Satan exists when one of God's creatures who used to be an angel then rebels because he wants to match God with his own will, God's angel chooses to become Satan. Satan means opponent or enemy which shows the nature and work of Satan. The Bible uses many terms or names for Satan. Second, from the passage of Isaiah 14:12 If we look at the context of the passage of God's words above, it is true that the verse is addressed to the kings of the world which is addressed in Isaiah to the king of Babylon. , namely the devil. The East Star is used as a mockery of the title of the king of Babylon, who in glory and greatness positioned himself among the gods. This name is appropriate, because the Babylonian culture began at the time of the publication of history, and has a strong astrological connection and is symbolic: Metaphorical Satan before falling from heaven.*

Keywords: *Historical Analysis, Satan, Isaiah 14:12*

ABSTRAK : Tujuan dari penulisan ini adalah: Pertama, menemukan penjelasan tentang historis terciptanya Iblis. Kedua, menemukan penjelasan tentang pandangan Yesaya 14:12 tentang Iblis. Dalam penulisan ini, metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data yaitu, Penelitian Kepustakaan dan media internet mengenai Iblis, yang mana penelitian ini berpusat pada Historis atau sejarah asal mula Iblis berdasarkan kitab Yesaya 14:12. Studi kata dan latar belakang kitab Yesaya, dan historis terciptanya Iblis itu akan menjadi fokus penelitian dari penulisan ini. Berdasarkan penguraian penulis dalam tulisan ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Keberadaan Iblis. Iblis ada ketika salah satu makhluk ciptaan Allah yang dulunya adalah malaikat kemudian memberontak karena ingin menyamai Allah dengan kehendaknya sendiri malaikat Allah itu memilih untuk menjadi Iblis. Iblis mempunyai arti lawan atau musuh yang menunjukkan sifat dan pekerjaan Iblis. Kedua, Dari bagian Yesaya 14:12 Jika kita melihat konteks dari bagian firman Tuhan di atas, memang ayat tersebut ditujukan kepada raja-raja dunia yang ditujukan dalam Yesaya untuk raja Babel. Namun ayat tersebut rupanya tidak cocok dikenakan kepada manusia, melainkan kepada kekuatan yang ada di belakang raja-raja dunia tersebut, yakni iblis. Bintang Timur digunakan sebagai ejekan untuk gelar raja Babel, yang dalam kemuliaan dan kebesarannya menempatkan diri di antara ilah-ilah. Nama ini tepat, karena kebudayaan Babel dimulai pada saat terbitnya sejarah, dan mempunyai hubungan astrologis yg kuat dan sebagai lambang: metafora Iblis sebelum jatuh dari langit.

Kata Kunci: Analisis Historis, Iblis, Yesaya 14:12.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal penciptaan dijelaskan bahwa Allah menciptakan segala sesuatunya dengan sangat baik itu berarti apa yang diciptakan pada saat itu sempurna sampai pada hari ke tujuh Allah beristirahat dari segala pekerjaannya. Alkitab juga secara gamblang menggambarkan bagaimana kisah penciptaan langit, bumi dan segala isinya adalah “sungguh amat baik” (Kej. 1:31), jika demikian maka Iblis tidak termasuk dalam daftar penciptaan, sebab jikalau Allah menciptakan iblis, itu artinya Allah menciptakan dosa, karena dalam diri iblis tercantum segala hal yang kotor dan dosa, dan tentunya ini akan sangat merusak citra ciptaan yang terbilang sempurna itu. Kalau Allah menciptakan Iblis mengapa Allah mengadakan permusuhan dengan Iblis dan segala keturunannya (Kej. 3:15), dan apakah mungkin Allah yang mahakudus dan mahasuci menciptakan makhluk yang justru menjadi musuhNya?. Allah yang mahakudus dan mahasuci pastinya tidak akan menciptakan sesuatu yang jahat apalagi yang bertentangan dengan kesucian Allah dan setiap prinsip yang benar tentang Allah sebab dalam diri Allah tidak ada Dualisme yang bertentangan dan tidak ada dosa pada diri Allah.

Penciptaan tentang iblis ini tidak ada penjelasan secara eksplisit ataupun pengutaraan terang-terangan mengenai kapan dan dimana iblis diciptakan, apakah setelah kejatuhan manusia dalam dosa, sebelum kejatuhan manusia dalam dosa, ataukah bersamaan dengan kejatuhan manusia dalam dosa?. Namun, ada pendapat yang lain mengatakan bahwa Iblis berasal dari Malaikat Allah yang jatuh ke dalam dosa karena kesombongan mereka dan menentang Allah (Yes. 14:12-17, Yeh. 28:11-19). Pernyataan ini pun menimbulkan pertanyaan, bagaimana mungkin makhluk yang sempurna itu bisa jatuh ke dalam dosa? Maka tidak mudah untuk menyimpulkan asal mula Iblis sedangkan dalam Alkitab sendiri tidak secara jelas menyebutkan darimana asalnya.

Tentang asal mula iblis maka tentu hal ini mempunyai hubungan dengan kejatuhan malaikat, sebagaimana tertulis dalam Yesaya 14:12-15, bukan hanya kitab Yesaya yang tersirat tentang iblis tapi dalam bagian Alkitab lainnya juga pun menjelaskan tentang Iblis. Dari sini timbul banyak pertanyaan jika iblis tercipta dari kejatuhan malaikat apakah berarti mereka juga diciptakan dengan segala hasrat yang ada pada diri mereka, apakah mereka diciptakan dengan kemampuan untuk memberontak, atau bahkan mereka diciptakan dengan kehendak bebas? Menurut ajaran Katolik malaikat juga adalah makhluk yang sangat mungkin untuk berbuat dosa, dan dosa pertama yang dilakukan adalah kesombongan (*the sin of pride*).¹ Para malaikat dalam beberapa hal sama seperti manusia. Mereka memiliki sifat-sifat inteleg, kepribadian dan keinginan yang mirip dengan manusia.² Sifat inilah yang mungkin menjadi pemicu utama dari kejatuhan malaikat dari taat menjadi pemberontak.

Jika di lihat sekilas kejatuhan malaikat sama halnya dengan kejatuhan manusia dalam dosa, point utama yang membuat mereka jatuh adalah “Ingin sama seperti Allah”, hal ini sekilas membawa kita pada pemikiran bahwa pemicu yang membuat malaikat jatuh itu juga yang di gunakan untuk membuat manusia jatuh ke dalam dosa, sehingga dari pemikiran ini ada kemungkinan bahwa iblis sudah ada sebelum kejatuhan manusia dalam dosa, dan pastinya terlahir dari satu pemberontakan dan ketidakpuasan. Berbicara

¹ <http://www.katolisasi.org/tentang-kejatuhan-iblis-dan-lusifer>

² Mc Candlish Philips, *Dunia Roh*, (Bandung: Kalam Hidup, 1979). 21

mengenai terciptanya iblis menjadi sesuatu yang menarik sebab sangat berkaitan erat dengan kejatuhan malaikat.

Alkitab menyatakan adanya makhluk-makhluk yang giat menentang Allah, yaitu roh-roh jahat atau setan-setan. Alkitab menjelaskan bahwa mereka dipimpin oleh seorang pribadi yang inteligen yang disebut Iblis. (Efesus 2:2, 2 Petrus 2:4). Dalam wahyu Alkitab, Iblis sungguh-sungguh dinyatakan sebagai musuh Allah dan manusia. Ada sekelompok makhluk ciptaan yang melayani Allah, yang disebut para malaikat. Mereka juga berurusan dengan manusia. Para malaikat dalam beberapa hal sama seperti manusia. Mereka memiliki sifat-sifat inteleg, kepribadian dan keinginan yang mirip dengan manusia. Alkitab juga menjelaskan bahwa Allah mempunyai musuh besar, yaitu Iblis. Iblis ialah musuh besar manusia juga. Pada masa ini Iblis sedang bekerja diseluruh dunia dengan sangat hebat sehingga tidak sebanding dengan kekuatan kita. Iblis ingin mengorganisir umat manusia bagi kehancuran mereka sendiri. Salah satu tujuan Iblis ialah menghancurkan manusia. Ketika diciptakan sebagai makhluk yang kudus, mengapa malaikat dapat jatuh kedalam dosa?

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa iblis itu berasal dari Malaikat Allah yang jatuh ke dalam dosa karena kesombongan mereka menentang Allah (Yes 14:12-17 dan Yeh 28:11-19). Ketika diciptakan malaikat merupakan makhluk yang diciptakan sama seperti manusia. Namun, keadaan saat malaikat dan manusia diciptakan berbeda yaitu malaikat bersifat kudus (Mrk. 8:38) bahkan mereka tidak dapat menciptakan dosa. Iblis merupakan malaikat yang memberontak kepada Tuhan, penciptanya. Malaikat ini berusaha menyaingi Tuhan.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas maka penulis berkeinginan untuk meneliti mengenai **“ANALISIS HISTORIS ASAL MULA IBLIS BERDASARKAN KAJIAN ALKITAB YESAYA 14:12”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana menganalisa historis terciptanya Iblis ?
2. Bagaimana pandangan Alkitab Yesaya 14:12 mengenai Iblis ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Menemukan penjelasan mengenai terciptanya Iblis
2. Menemukan penjelasan Alkitabiah mengenai sejarah Iblis dalam Yesaya 14:12

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, tulisan ini sangat bermakna, karena merupakan tugas akhir dan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan. Untuk itu penulis berharap tulisan ini menjadi wadah dalam merefleksikan segala pengetahuan yang di peroleh terutama selama mengitkuti perkuliahan di UKiP.
2. Bagi pembaca, diharapkan dengan tulisan ini dapat memberikan pemahaman mengenai Historis asal mula iblis dan bagaimana pandangan alkitab mengenai Historis Iblis.

3. Bagi universitas, menjadi sumbangsi pemikiran baru terhadap topic atau persoalan yang dikaji.

II. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Historis

1. Definisi Historis

Sejarah secara etimologi berasal dari kata “syajaratun” (dibaca: sajadah) dari bahasa Arab yang artinya adalah “pohon kayu”. Artinya, sejarah adalah suatu urutan peristiwa terjadinya sesuatu dari akar hingga berbagai kejadian, peristiwa, konsekuensi dan rekam jejak lainnya yang tumbuh seiring berjalannya zaman di masa lalu.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *Historis* berarti berkenaan dengan sejarah, bertalian atau ada hubungannya dengan masa lampau, bersejarah.⁴ Dalam kamus bahasa Inggris *Historis* berasal dari kata *history* artinya sejarah, atau peristiwa.⁵ Kata sejarah dari bahasa Yunani *ἱστορία*, *historia* artinya mengusut, pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian.⁶ Pengetahuan yang dimaksud tentunya adalah pengetahuan mengenai berbagai kejadian. Sejarah atau *Historis* memiliki berbagai peristiwa yang meliputi tempat, waktu, objek, latar belakang dalam peristiwa tersebut.

2. Pengertian Sejarah Menurut Para Ahli

Berikut ini adalah pengertian sejarah menurut para ahli antara lain:⁷

a. Ibnu Khaldun dan Widja

Pengertian sejarah menurut Ibnu Khaldun adalah catatan mengenai kejadian, hingga perubahan watak (sosial) umat manusia, masyarakat, tetapi juga peradaban dunia yang berlandaskan konsepsi sejarah “ibrar” (1332-1406).⁸ Menurut Widja Sejarah Merupakan studi yang dialami manusia di masa lampau dan telah meninggalkan jejak di masa sekarang, di mana penekanan utamanya terdapat pada apek peristiwa sendiri, terutama pada hal yang bersifat khusus dan segi urutan perkembangannya yang disusun dalam kisah sejarah (Widja, 1989, hlm.9).

b. R. Moh. Ali

Moh. Ali melalui bukunya Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia, memberikan pengertian tentang sejarah adalah Adanya perubahan-perubahan, kejadian atau peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita yang berhubungan dengan jumlah, cerita dan ilmu untuk menyelidiki.⁹

B. Pengertian Iblis

1. Definisi Iblis

Dalam Alkitab Terjemahan Baru sering dikenal dengan Iblis. Secara etimologis kata setan berasal dari bahasa Ibrani *שָׂטָן* (*syatan*) yang berarti “lawan, seteru, penentang dan penuduh” dan juga merupakan kata serapan dari bahasa Aram yang muncul sebanyak 24 kali dalam perjanjian lama. kata *שָׂטָן* (*syatan*) selanjutnya merupakan

³ <https://serupa.id/pengertian-sejarah/>

⁴ <https://kbbi.web.id/historis>

⁵ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Inggris – Indonesia*, (Surabaya: 2015), 177

⁶ "Online Etymology Dictionary". Etymonline.com. Diakses tanggal 2020-09-2.

⁷ <https://serupa.id/pengertian-sejarah/>

⁸ Charles Issawi (1964). *An Arab Philosophy of History: Selections from the Prolegomena of Ibn Khaldun of Tunis*. Oxford: Oxford University Press. hlm. 36

⁹ R. Moh. Ali (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. (Yogyakarta: LKiS), 12.

perkembangan dari sekitar Israel dengan beberapa makna yaitu: menyesatkan, memberontak, membuat tak adil, membakar, menggoda.¹⁰ Dalam perjanjian lama, kata ini menunjuk pada subjek ataupun karakter dan watak yang antagonis. Namun akhirnya makna dari kata ini dipersonifikasikan oleh para penafsir sebagai subjek atau personal.¹¹ Dalam Perjanjian Lama istilah “setan” atau “penuduh” dapat berhubungan dengan tiga kelompok yang berbeda:¹²

1. Penuduh Manusia (Sam. 29:4; II Sam 19:22; 1 Raj. 11:14,20,29; Maz.109:9)
2. Malaikat Penuduh (Bil. 22:22-23; Ayb 1-2; Zak. 3:1)
3. Iblis Penuduh (lih. 1 Taw. 21:1; 1 Raj. 22:21; Zak. 13:2)

Menurut naskah asli Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Setan dalam bahasa Ibrani שָׂטָן (*Sâtân*) dan berasal dari kata kerja Ibrani yang artinya memusuhi, melawan, menuduh, mendakwa secara harfiah berarti penuntut, musuh atau lawan yang ditujukan pada “*Lucifer*” (bahasa latin berarti “*pembawa cahaya*” atau bintang yang bercahaya atau bintang fajar diciptakan (Yes. 14:12).¹³ Dalam bahasa Yunani terdapat dua istilah yang mengacu pada Iblis yaitu διαβολος (*Diabolos*) dari kata kerja διαβαλλω (*Diaballô*) artinya menuduh, memfitnah secara harfiah berarti yang bicara jahat, pemfitnah, yang menuduh dengan tidak benar. Istilah yang kedua iblis dalam bahasa Yunani σαταν (*Satan*), σατανας (*Satanas*), berasal dari bahasa Aram merujuk kepada bahasa Ibrani שָׂטָן (*Sâtân*), dengan makna yang sama yaitu Lawan, Seteru, Musuh.¹⁴ Dalam bahasa Inggris disebut *devil* dan *Satanas*, *demons* yang kemudian mengacu pada roh-roh jahat, kaki tangan Iblis. Namun dalam Alkitab Bahasa Indonesia, perbedaan istilah ini diterjemahkan dalam suatu istilah yang sama yaitu Iblis.

Dalam KBBI makna iblis atau setan adalah makhluk halus yang selalu berupaya menyesatkan manusia dari petunjuk Tuhan; roh jahat; setan.¹⁵ Sementara itu, Dalam bahasa Arab kaum muslim memperoleh nama Iblis “*balasa*” yang artinya ‘ia menyesal, ia putus asa’, maka arti kata Iblis “ia hal yang menyebabkan penyesalan”.¹⁶ Dalam *Bridgeway Bible Dictionary*, setan selalu diartikan sebagai pribadi yang aktif melawan Allah dan dipahami dalam perkembangan selanjutnya sebagai pemimpin orang-orang yang mencintai kejahatan.¹⁷

Menurut Charles *Buck Theological Dictionary*, menggambarkan setan dengan kata penentang dan musuh yang ditujukan kepada pemimpin para malaikat yang jatuh dari sorga yang adalah sekutunya.¹⁸

W. R. F. Browing mendefinisikan Setan dalam bahasa Ibrani artinya ‘musuh atau lawan’, yang diutus oleh Allah untuk memberitahu kekurangan-kekurangan manusia. Kemudian setan menjadi makhluk yang jahat (1Taw. 21:1) dan disebut musuh

¹⁰ Dictionary Of Deities and Demonology In The Bible, 1999, 765

¹¹ Merrill F. Unger & Whilliam White, Jr. *Vines Expository Dictionary of the Old Testament* (dipublikasikan oleh Thomas Nelson : Nashville,1949), 1356

¹² Bob Utley, *Isaiah A Commentary*, (Bible Lessons International: Marshall, Texas USA 2010), 147

¹³ Pdt. Dr. E. P. Gintings, Drs. Djorelit Surbakti, Maria Br. Ginting, *Okultisme : Mewaspada Okultisme Klasik dan Modern*, (Bandung : Bina Media Informasi). 20

¹⁴ <http://www.sarapanpagi.org/iblis-setan-setan-setan-beelzebul-vt390.html>

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka), 2002

¹⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Iblis/kutipanThemystica.org>

¹⁷ Don Fleming, *Bridgeway Bible Dictionary*, (Bridgeway Publications: Brisbane, Australia, 2004), 420

¹⁸ Charles Buck, *Charles Buck Theological Dictionary*, (dipublikasikan oleh Nabu: 2011), 711

Allah. Dengan demikian, setan disebut Iblis yang disamakan dengan Belzebul. Menurut TB-LAI dalam cerita pencobaan Yesus menggunakan kata 'Iblis'.¹⁹

2. Pandangan Agama-agama tentang Iblis

Berikut adalah pandangan dari beberapa agama tentang Iblis antara lain:

1. Islam

Menurut ajaran Islam dijelaskan bahwa Allah menciptakan tiga jenis makhluk berakal budi yaitu :

1. Malaikat yang diciptakan dari cahaya (*nuur*)
2. Jin dari api (*naar*)
3. Manusia dari tanah (*turaab*)

Kata Setan memiliki dasar arti sebagai kata sifat, yang digunakan kepada makhluk dari golongan jin, manusia dan hewan. Setan adalah semua yang keluar dari tabiat jenisnya dengan kejelekan. "...dan demikian kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu setan-setan (dari jenis) manusia dan (dari jenis jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan yang lain eprkataan-perkataan yang indah-indah unutm menipu (manusia). (Al-An'am: 12)" dan ayat ini menjelaskan bahwa Allah menjadikan setan dari jenis manusia, seperti halnya setan dari jenis jin, dan hanyalah setiap yang durhaka disebut setan, karena akhlak dan perbuatannya jauh dari kebaikan.²⁰

2. Hindu

Bahasa Sanskerta menurut ajaran Hindu tidak dikenal dengan istilah atau kata setan (*setan*). Maknanya sangat dekat atau mirip dengan kata *paśāca*, raksasa, dan asura. Kata setan (*setan*) di dalam The Student English-Sanskrit adalah *paśāca* (masculinum) dan *paśācī* (feminium), *paśācagrānī*, *paśācanātha*. Didalam kitab-kitab Purana, *paśāca* adalah makhluk yang berhati dengki yang merupakan perwujudan jahat. Berdasarkan kitab suci Veda, kitab-kitab Purana, setan dapat diidentikkan dengan *paśācī*, *bhuta*, raksasa, *daitya*, dan asura yang menghasut atau mendorong terjadinya kejahatan, dapat merasuki setiap orang dan bahkan menjelma menjadi raja sebagai pemimpin sebuah Negara, dll.

3. Buddha

Agama Buddha juga memiliki pandangan mengenai setan dengan menggunakan bahasa Pali atau bahasa Sanskerta yang disebut Mara sering di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bukan sebagai penggoda atau penghalang tetapi diterjemahkan dengan kata setan, makhluk halus yang selalu membujuk, menarik, menyeret orang-orang untuk melakukan kejahatan. Ajaran Budha pun menyebutkan, bahwa Mara adalah rintangan setan bagi manusia yang ingin mencapai pencerahan, Mara juga disebut Khanda (kelompok) dan Khanda tersebut membentuk kehidupan ini.²¹

4. Khatolik

Ajaran Gereja Katolik selalu mengajarkan bahwa iblis itu ada dan bukan hanya mitos karena Tuhan Yesus pun mengajarkan demikian (lih. Mat 4:1-11; 12:22-30; Mrk 1:34; Luk 10:18;22:31; Yoh 8:44). Dalam Ajaran Gereja Katolik tentang keberadaan

¹⁹ W. R. F. Browing, *A Dictionary of The Bible*, (dipublikasikan oleh: Oxford University Press, 1996.) 407

²⁰ pustakadigitalkristiani.blogspot.com

²¹ Demonologiexorcist.blogspot.com/2015/04/setan-dalam-5-agama.html?m=1

iblis atau setan sangat jelas terlihat dalam liturgi. Pada perayaan Baptisan, mereka yang dibaptis diminta untuk menyatakan penolakan terhadap setan, dan perbuatan-perbuatannya, dan janji-janjinya yang kosong. Gereja Katolik juga menyediakan ritus resmi pengusiran setan (eksorsisme), sehingga ini menunjukkan bahwa Gereja percaya bahwa setan itu ada.²²

3. Pandangan Alkitab tentang Iblis

Alkitab menjelaskan bahwa adanya suatu kelompok makhluk ciptaan yang merupakan hamba-hamba Allah yang disebut malaikat-malaikat (Mzm 148:5). Alkitab juga menjelaskan bahwa Allah mempunyai musuh besar yaitu Iblis. Iblis juga musuh besar bagi manusia. Menurut Alkitab Iblis asal mulanya sama sekali tidak jahat, sebab semua yang diciptakan Tuhan itu baik adanya (Kej. 1:31 “*maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu sungguh amat baik...*”).

Iblis awalnya adalah salah satu dari malaikat yang adalah makhluk Roh dan mempunyai kehendak bebas sama seperti manusia dan dengan kehendak bebas yang diberikan maka potensi untuk melakukan dosa sangatlah mungkin terjadi. Iblis menggunakan kehendak bebas itu secara salah, karena ingin menjadi sama seperti Allah, sehingga jatuhlah iblis ke dalam dosa. Pada umumnya, orang kristen memahami Iblis berasal dari malaikat yang memberontak dan jatuh ke bumi dan banyak juga yang mengatakan bahwa awalnya Iblis pemimpin pujian yang karena kesombongannya Allah menjatuhkan Iblis dari tahtanya. Beberapa buku tafsir juga tidak terlepas dari cerita spekulatif ini, dimana kisah ini turut mewarnai ayat-ayat yang diyakini sebagai asal-usul Iblis yakni Yesaya 14:12–15, Yehezkiel 28:12–19 dan Kejadian 6:1–4. Alkitab juga menggunakan istilah atau nama untuk iblis beberapa di antaranya adalah Lucifer; si jahat (Matius 5:37); bapa segala dusta (Yohanes 8:44); ular tua (Wahyu 12:9); dan masih banyak istilah lainnya.

Iblis adalah malaikat yang terjatuh, “*Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya*”(Wahyu 12:9). Diusirnya Iblis dari surga digambarkan dalam Yesaya 14:12-15 dan Yehezkiel 28:12-19. Ketika diusir Iblis membawa serta malaikat bersamanya (Why.12:4). Malaikat yang Jatuh ini menjadi Iblis. Alkitab menyatakan bahwa Allah menciptakan malaikat yang kemudian memilih menjadi iblis. Yesaya 14:12-15 dan Yehezkiel 28:12-17 sering dianggap sebagai latar belakang kejatuhan malaikat. Malaikat yang jatuh itu dinamakan dengan Lucifer²³. Dalam kepercayaan kristen nama Lucifer sering kali diberikan kepada Iblis dan diyakini bahwa inilah nama Iblis sebelum ia diusir dari surga dan bahkan pengidentifikasian Lucifer dan Iblis menjadi topik pembahasan utama, terkait masalah asal-usulnya. Beberapa penafsir²⁴ juga sepakat bahwa adanya Hubungan antara Lucifer dengan Iblis dalam Yesaya 14:12-15 dan Yehezkiel 28:12-19 bukan hanya menjelaskan tentang Raja Babel dan Raja Tirus, tetapi ayat-ayat ini juga mengacu kepada hal-hal yang terselubung tentang Iblis.

²² <https://www.katolisitas.org/apakah-gereja-katolik-mengajarkan-adanya-iblis-setan/commentpage1/>

²³ Robert L. Alden, *Lucifer, Who or What?* – (Buletin of Evangelical Theological Society 11,1968), 35-39

²⁴ Beberapa penafsir itu diantaranya, Origenes, Agustinus, Tertullianus dan beberapa penafsir di zaman modern seperti adam Clarke’s Commentary, Wycliffe Commentary, Jhon Trapp’s Commentary.

Menurut Dr. Willmington Yeh 28:12-19 bukan membicarakan tentang penghakiman bagi Raja Tirus.²⁵ Hal ini nyata dari beberapa bukti.²⁶

1. "Gambar dari kesempurnaan engkau, penuh hikmat dan maha indah" Dari ay.12 tersebut tidak pernah Alkitab mengenakan itu pada manusia. Bahkan Yeremia menggambarkan manusia sebagai licik dan hatinya sudah membatu (Yer.17:9). Tokoh yang dimaksud digambarkan sebagai memiliki kesempurnaan dalam hikmat dan keindahannya. Tidak pernah Alkitab memberikan predikat itu kepada manusia.²⁷ Beberapa penafsir mengindikasikan sebagai nubuatan bagi Raja Titus (28:2). Bagaimana dengan gambaran Alkitab dengan keberadaan manusia yang telah jatuh dalam dosa (Kej 3:16-19)?
2. "Engkau di taman Eden ... dan disediakan pada hari penciptaanmu". (ay. 13) Ada yang menduga, yang dimaksud adalah Adam. Tapi kesulitannya, tidak ada data satupun dari kitab Kejadian yang menyangkutpautkan kemuliaan materi tersebut dengan Adam di Eden.
3. "Kuberikan tempatmu dekat Kerub yang berjaga" (ay. 14) Rupanya tokoh yang dibicarakan ini termasuk kelompok malaikat Allah sendiri dengan kekudusan Allah yang senantiasa menaunginya.
4. "Engkau sombong karena kecantikanmu" (ay. 17) Inilah awal kejatuhannya. Dia merasa sudah sejajar dan mendapat kemuliaan seperti Allah, bahkan ingin menjadi sama dengan Allah. Ia tidak puas dengan kedudukan yang tinggi dan mulia yang sudah Allah berikan. Kesombongan menjadikan dia ingin menyamai Allah, memberontak melawan Allah yang mahakuasa dan merencanakan merebut takhta singgasana Allah. Pada akhirnya ia "dibuang" Allah ke bumi. Sungguh suatu akhir yang menyedihkan karena "terdapat kecurangan" (ay. 15) yang muncul padanya dan ia "berbuat dosa" (ay. 16) di hadapan Allah.

Demikian halnya dalam Yesaya 14 oleh beberapa penafsir diterima sebagai nubuatan bagi kejatuhan Kerajaan Babel oleh Kerajaan Media Persia yang dipimpin oleh Raja Koresy tahun 539 SM. Nama yang ditunjuk kepada tokoh yang dimaksud tersebut adalah Bintang Timur" atau "Putera Fajar". Dalam Alkitab terjemahan Vulgate (Alkitab berbahasa Latin) mengistilahkan sebagai Lucifer. Tidak mudah menafsirkan bahasa kiasan yang terdapat dalam nubuatan Yesaya pada bagian ini. Namun kalau kembali pada penilaian Dr. Willmington, ada lima sebab kehancuran yang fatal sehingga di tafsir sebagai saat "kejatuhan malaikat", bukan kehancuran Babilonia:

1. "Aku hendak naik ke langit" Kejatuhan pertama adalah keinginannya untuk naik ke tempat kemuliaan Allah yang tak terhampiri.
2. "Aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah". Mungkin yang dimaksud dengan bintang-bintang Allah adalah para malaikat. Berarti dia ingin disembah oleh malaikat-malaikat seperti Allah. Kesombongan dan ingin sejajar dengan Allah yang membuat dia "sudah dipecahkan dan jatuh ke bumi" (ay. 12).
3. "Aku hendak duduk di atas bukit pertemuan". Lebih-lebih sekarang Putera Fajar ini berkeinginan merampas "gunung kudus" Allah.

²⁵ H. L. Willmington, *Doctrine of The Satan* (Lynchburg: Liberty Home Bible Institute, 1983)

21.

²⁶ <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=424&res=jpz>, diakses Sept 2020, 3

²⁷ O. Sanders, *Satan Is No Myth* (Chicago: Moody, 1975) 17.

4. "Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan". Kehadiran Allah memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir ditunjukkan melalui Tiang Awan yang berjalan di depan pada waktu siang. Dan si Lucifer (Bintang Timur) ingin mengatasi Allah!
5. "Aku hendak menyamai Yang Mahatinggi". Ia ingin sama seperti Allah, dalam kuasa, kemuliaan, dan lain-lain. Sebagai dosa yang sangat fatal

Dari Informasi di atas Kitab Yesaya dan Yehezkiel 28:12-19 membuktikan dengan jelas, bahwa perikop tersebut jelas berbicara tentang malaikat yang jatuh dalam dosa karena kesombongan dan ditemukan kecurangan pada dirinya. Bukti ini didukung oleh 2 Petrus 2:4 "*Sebab jikalau Allah tidak menyayangkan malaikat-malaikat yang berbuat dosa tetapi melemparkan mereka ke dalam neraka...*" dan Yudas 1:6 "*Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belenggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar...*" yang menyatakan bahwa malaikat itu berbuat dosa dengan melanggar batas-batas kekuasaan dan tempat kediaman mereka yang sudah ditentukan Allah.²⁸ Saat peristiwa ini terjadi tentu jauh sebelum peristiwa kejatuhan manusia di taman Eden.

Informasi dari Yehezkiel memperingatkan kita bahwa ketika Allah menciptakan para malaikat, Ia juga menciptakan satu malaikat tertinggi.²⁹ Hal ini bisa dilihat dari kesempurnaan ciptaan atasnya (ay. 12). Mengapa Allah menciptakan malaikat tertinggi secara demikian? Kita tidak tahu secara tepat, tetapi mungkin untuk memimpin para malaikat yang lebih rendah. Informasi kitab Yesaya ini juga sejajar dengan informasi kitab Yehezkiel, tentang bagaimana drama kejatuhan malaikat ke dalam dosa kesombongan, ingin sama dengan Allah. Malaikat yang jatuh ini oleh banyak kalangan diterima sebagai asal mula Iblis, sebagai penguasa kerajaan angkasa (Ef 2:2) atau penghulu setan (Mat 12:24) yang mempunyai "anak buah" (2Kor 11:14-15) dan memimpin malaikat-malaikat jahat untuk memberontak terhadap Allah (Mat 25:41; Why 12:7; 16:13-14). Mungkin pada saat kejatuhannya dan diusir Allah dari surga dan dihempaskan ke bumi (Yeh 28:17, bdk. Yes 14:12) dia ikut menyeret pengikut-pengikutnya yang turut ingin memberontak kepada Allah.

Didalam Alkitab gelar Iblis adalah sebuah nama atau julukan pemberian kepada Lucifer. Berikut ini adalah nama atau julukan lain dari Iblis :³⁰ Wahyu 9:11, 12:9; Naga Besar, Si Ular Tua, Penyesat seluruh dunia; penguasa jurang maut; 1 Yohanes 5:19; Si Jahat; Yohanes 8: 44, 10:10 ; Pembunuh Manusia dan Si Pendusta, Bapa segala dosa, Si Penyesat; 2 Korintus 4: 3 – 4 ; ilah Zaman ini; Yohanes 12:31; Penguasa Dunia Ini; Efesus 2:2 ; Penguasa Kerajaan Angkasa; 1 Tesalonika 3:5 ; Si Penggoda

1. Hubungan Lucifer dengan Iblis

Beberapa penafsir beranggapan bahwa ayat-ayat ini bukan hanya mengacu kepada raja Babel, tetapi juga berisi acuan yang terselubung kepada Iblis. Mereka menghubungkan hal ini dengan pernyataan Yesus Kristus dalam Lukas 10:18: Lalu kata Yesus kepada mereka: "Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit."

Textus Receptus: ειπεν δε αυτοις εθεωρουσιν τον σαταναν ως αστραπην εκ του ουρανου πεσοντα

²⁸ Henry C Tniessen, *Teologi Sistematis*, (Malang: Gandum Mas, 1992), 207.

²⁹ William. W. Orr., *Malaikat: Ada atau Tidak?*, (Bandung: Kalam Hidup, 1970), 21

³⁰ Ferdi Godjali, *Menghancurkan Kerajaan Iblis dalam diri Anda*, (Yogyakarta: ANDI 2011). 8

Transliterasi Interlinear: eipen {Dia berkata} de {lagi} autois {kepada mereka}etheôroun {Aku melihat} ton satanan {Setan atau Iblis} hôs {seperti} astrapên{kilat} ek {ke luar dari} tou ouranou {langit} pesonta {jatuh dibuang}³¹

C. Gambaran Umum tentang Kitab Yesaya

1. Latar Belakang Kitab Yesaya

Kitab Yesaya adalah salah satu kitab terbesar dalam Perjanjian Lama selain kitab Mazmur dan kitab Yeremia. Menurut James E. Smith, kitab Yesaya adalah seluruh sastra dalam kitab ini adalah indah bentuknya dan cocok bagi penikmat sastra.³² Kitab ini adalah kitab yang penting dan banyak dikutip dalam Perjanjian Baru. Kitab Yesaya adalah sebuah kitab yang terbesar dalam kanon Alkitab sama dengan Mazmur dan Yeremia.³³ Latar belakang sejarah bagi pelayanan nubuat Yesaya, anak Amos adalah Yerusalem pada masa pemerintahan Empat raja Yehuda: Uzia, Yotam, Ahas, dan Hizkia (Yes 1:1). Raja Uzia wafat pada tahun 740 SM dan Hizkia pada tahun 687 SM; jadi pelayanan Yesaya meliputi lebih daripada setengah abad sejarah Yehuda. Yesaya berasal dari keluarga kalangan atas di Yerusalem; dia orang berpendidikan, memiliki bakat sebagai pengubah syair dan berkarunia nabi, mengenal keluarga raja, dan memberikan nasihat secara nubuat kepada para raja mengenai politik luar negeri Yehuda. Yesaya dipandang sebagai nabi yang paling memahami kesustraan dan paling berpengaruh dari semua nabi yang menulis kitab. Yesaya hidup pada zaman penting dalam sejarah bangsanya, pada parohan kedua abad 8 sM. Pada tahun 740 sM, kematian raja Uzia (6:1) menandai akhir suatu periode, ketika mana baik Yehuda maupun Israel menikmati masa kelonggaran, sekitar 50 tahun dari agresi besar-besaran. Sisa dari abad itu seterusnya didominasi oleh raja-raja Asyur yang ganas: Tiglat-Pileser III (745-727), Salmaneser V (727-722), Sargon II (722-705 dan Sanherib (705-681). Ambisi-ambisi mereka adalah memerintah daerah yang sangat luas (kekaisaran) dan bukan hanya untuk menjarahi daerah tersebut. Karier Yesaya ditandai dengan sejumlah krisis yang disebabkan oleh penyerbuan militer dari Negara adikuasa di Timur, Asyur. Krisis besar pertama, pada tahun 735-733 SM, adalah perang Syro-Efraim. Siria bergabung dengan kekuatan kerajaan utara, Israel (Efraim), membentuk sesuatu persekutuan melawan orang-orang Asyur. Ketika Raja Ahas dari Yudea menolak untuk bergabung, mereka melancarkan kampanye melawan dia dengan maksud menggantikan dia dengan maksud menggantikan dia dan mengangkat raja yang lebih bisa diajak kerja sama. Tahun 733 SM, Samaria, Ibukota kerajaan Utara, Israel, dipaksa untuk tunduk. Krisis kedua terjadi sekitar sepuluh tahun kemudian. Kerajaan Utara, Israel, memberontak melawan Asyur, tetapi dihancurkan pada tahun 722 SM. Pada tahun 713 SM, Yehuda berada dalam bahaya ketika kota Filistin, Asdod, memberontak melawan Asyur. Tahun 701 SM, Hizkia dari Yehuda melancarkan kampanye melawan Sanherib. Krisis ini pun berurutan dan mempengaruhi tata susunan dari Yesaya Pertama. Bab 2-5 beberapa ahli berpendapat bahwa dalam bab tersebut berbicara mengenai kekacauan social berasal dari sebelum perang Syro-Efraim, Bab 6-8 dianggap sebagai sebuah memoir dari Yesaya sendiri. Bab 10-23 ditempatkan pada periode kedua, antara tahun 722-701 SM. Bab 28-32 berkaitan dengan waktu Sanherib. Yesaya memperingati raja Yehuda, Ahas, untuk tidak mengharapkan bantuan Asyur melawan Israel dan aram; ia mengingatkan raja Hizkia, setelah kejatuhan Israel tahun 722 SM, agar jangan mengadakan

³¹ <http://interlinearbible.org/luke/10-18.htm>

³² James E. Smith, *An Expository Commentary on The Book Of Isaiah*, January 2005, 3

³³ W.S. Lazor, *Perjanjian Lama 2: Sastra dan Nubuat*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 254

persekutuan dengan bangsa asing menentang Asyur. Yesaya menasehati kedua raja itu untuk percaya Tuhan sebagai perlindungan mereka (Yes. 7:3-7; Yes. 30:1-17). Yesaya mempunyai pengaruhnya terbesar pada masa pemerintahan raja Hizkia.³⁴

2. Penulis, Waktu, dan Tujuan Penulisan

Beberapa cendekiawan meragukan apakah Yesaya menulis seluruh kitab ini. Mereka menentukan pasal 1-39 (Yes 1:1-39:8) saja yang ditulis Yesaya dari Yerusalem; biasanya mereka beranggapan pasal 40-66 (Yes 40:1-66:24) berasal dari seorang atau beberapa orang pengarang lain sekitar satu atau satu setengah abad kemudian. Akan tetapi, tidak ada data alkitabiah yang mengharuskan kita menolak Yesaya sebagai penulis seluruh kitab ini. Nubuat-nubuat Yesaya dalam pasal 40-66 (Yes 40:1-66:24) untuk para buangan Yahudi di Babel jauh setelah kematiannya menekankan kemampuan Allah untuk menyatakan berbagai peristiwa khusus di masa depan melalui para nabi-Nya (mis. Yes 42:8-9; Yes 44:6-8; Yes 45:1; Yes 47:1-11; Yes 53:1-12). Bukti-bukti pendukung positif cukup banyak dan tergolong di bawah dua bagian yang luas.³⁵

1. Bukti dari dalam kitab ini sendiri mencakup pernyataan pembukaan (Yes 1:1) (yang berlaku untuk seluruh kitab) dan banyak kesamaan ungkapan dan pikiran yang mencolok di antara kedua bagian utama kitab ini. Salah satu contoh terkenal ialah ungkapan "Yang Mahakudus, Allah Israel" yang muncul 12 kali dalam pasal 1-39 (Yes 1:1-39:8) dan 14 kali dalam pasal 40-66 (Yes 40:1-66:24), dan hanya enam kali di seluruh bagian PL lainnya. Tidak kurang dari 25 bentuk kata Ibrani muncul dalam kedua bagian utama Yesaya, tetapi tidak terdapat di kitab nubuat yang lain di PL.
2. Bukti dari luar kitab ini mencakup kesaksian Talmud Yahudi dan PB sendiri, yang menghubungkan seluruh bagian kitab ini dengan nabi Yesaya (mis. bd. Mat 12:17-21 dengan Yes 42:1-4; Mat 3:3 dan Luk 3:4 dengan Yes 40:3; Yoh 12:37-41 dengan Yes 6:9-10 dan Yes 53:1; Kis 8:28-33 dengan Yes 53:7-9; Rom 9:27 dan Yes 10:16-21 dengan Yes 10:1-34; Yes 53:1-12; Yes 65:1-25).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kitab Yesaya memiliki beberapa penulis yang berbeda-beda dan kitab Yesaya juga dibagi menjadi 2 bagian yaitu pasal 1-39 dan pasal 40-66. Pasal 1-39 terkumpul sejumlah nubuat yang berasal dari Yesaya dan diperkirakan ditulis pada tahun 740-700 SM³⁶ dalam pasal ini pokok mendasar adalah berita penghukuman Yehuda, Israel, dan bangsa-bangsa lain. Kemudian pasal 40-66 yang dibagi menjadi 2 bagian kecil yaitu pasal 40-55 yang ditulis tahun 550 SM yang pada saat itu raja Koresy sedang mengusahakan pembebasan bagi bangsa yang berada di Babel. Selain itu kecaman yang keras bagi mereka yang tidak percaya kepada Allah Israel yang hidup. Pasal 56-66 merupakan kumpulan nubuatan dan sajak, isi dari kitab ini beraneka ragam waktu penulisan karena ada beberapa yang diyakini ditulis sebelum pembuangan ke Babel dan ada yang ditulis sesudah pembuangan sulit menemukan kapan waktu penulisan pasal ini yang jelas bahwa dasar atau apa yang ingin disampaikan oleh penulis kitab ini pada pasal ini adalah tentang permulaan baru

³⁴ <https://www.sabda.org/sabdaweb/biblical/intro/?b=23>

³⁵ http://www.sabda.org/sejarah/artikel/pengantar_full_life_yesaya.htm

³⁶ Dr. C. Groenen OFM. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995),

yang akan dihadapi oleh Yerusalem dan penduduknya, ditegaskan untuk menyingkirkan berhala dan mematuhi peraturan atau perintah Allah.³⁷

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Metode Penelitian

Kata ‘metode’ dan ‘metodologi’ sangatlah berbeda dan tidak dapat disamakan. Keduanya tentu memiliki arti yang berbeda. Kata ‘metodologi’ berasal dari kata Yunani *methodologia* yang berarti ‘teknik’ atau ‘prosedur’. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (general logic) dan gagasan teoritis (theoretic perspectives) suatu penilaian atau bisa juga diartikan sebagai cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata ‘metode’ menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara, dan observasi. Metode Penelitian merupakan pendekatan secara terstruktur terhadap seluruh penelitian. Metode penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan, menguraikan, menemukan hal baru, serta bisa memprediksi peristiwa tertentu, metode penelitian bertujuan untuk melakukan berbagai tahap penelitian mulai dari perancangan (proposal) sampai dengan publikasi.³⁸

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.³⁹ Penelitian merupakan upaya manusia untuk menemukan sesuatu hal yang baru, menciptakan pengetahuan, memecahkan atau mencari solusi dari suatu permasalahan atau persoalan sehari-hari.⁴⁰

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, metode yang digunakan penulis adalah Penelitian Kepustakaan (Library Research), yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data-data pustaka dengan membaca tulisan-tulisan ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan penulisan ini.⁴¹ Library Research (Penelitian Kepustakaan) adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dari berbagai fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.⁴² Dan media internet untuk membantu mengumpulkan data tentang Iblis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Teksual

^{ITB} Isaiah 14 : 12

“Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Bintang Timur, putera Fajar , engkau sudah dipecahkan dan jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa!”

Alkitab Vulgata (abad ke-4 M)

³⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, (Jakarta: 1974)

³⁸ Kris H. Timotius, *Metode Pengantar Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: ANDI, 2017). 5

³⁹ Dr. Priyono, MM, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Zifatama Publishing). 1

⁴⁰ Timotius, *Metode Pengantar Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: ANDI, 2017). 5.

⁴¹ Hasan Susanto, *Hermeneutika: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, (Malang Sekolah ALkitab Asia Tenggara, 2006), 133

⁴² Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 63

"quomodo cecidisti de caelo lucifer qui mane oriebaris corruisti in terram qui vulnerabas gentes".

Douay Rheims:

How art thou fallen from heaven, O Lucifer, who didst rise in the morning? how art thou fallen to the earth, that didst wound the nations?

Darby:

How art thou fallen from heaven, Lucifer, son of the morning! Thou art cut down to the ground, that didst prostrate the nations!

Young's Literal Translation:

How hast thou fallen from the heavens, O shining one, son of the dawn! Thou hast been cut down to earth, O weakener of nations.

Hebrew Names Version of the World English Bible:

"How you are fallen from heaven, Heylel, son of the morning! How you are cut down to the ground, who laid the nations low!"

Jewish Publication society Tanakh:

How art thou fallen from heaven, O day-star, son of the morning! How art thou cut down to the ground, that didst cast lots over the nations!

The Orthodox Jewish Bible:

"How art thou fallen from Shomayim, O Heilel Ben Shachar! How art thou cast down to the earth, thou, which hast laid low the Goyim!"

^{NIV} Isaiah 14 : 12

How you have fallen from heaven, O morning star, son of the dawn! You have been cast down to the earth, you who once laid low the nations!"⁴³

^{KJV} Isaiah 14 : 12

How art thou fallen from heaven, O Lucifer, son of the morning! how art thou cut down to the ground, which didst weaken the nations!"⁴⁴

^{LXT} Isaiah 14 : 12

πως εξεπεσεν εκ του ουρανου ο εωσφορος ο πρωι ανατελλων συνετριβη εις τη γην ο αποστελλων προς παντα τα εθνη⁴⁵

^{WTT} Isaiah 14 : 12⁴⁶

איך נפלת משמים הילל בן-שחר נגדעת לארץ הולש על-גוים:

Analisis Teks

⁴³ New International Version (1984)

⁴⁴ King James Version (1611/1769)

⁴⁵ LXX Septuaginta Rahlfs

⁴⁶ BHS (Biblia Hebraica Stuttgartensia) Hebrew Old Testament

Alkitab Terjemahan baru (Wah, engkau sudah jatuh...), Alkitab NIV (How you have...) dan KJV (How art thou fallen...) terdapat dalam awal kalimat sama-sama menggunakan sebuah ungkapan kata keterangan interogatif yaitu kalimat pertanyaan. Dalam Alkitab Terjemahan Baru dan Alkitab NIV menggunakan kata “bintang timur,putra fajar = morning star, son of the dawn!)”, sedangkan dalam Alkitab KJV menggunakan kata “ Lucifer” Alkitab Terjemahan baru menggunakan kata “dipecahkan”, sedangkan Alkitab NIV menggunakan kata “dicampakan” dan Alkitab KJV menggunakan kata “menebang”. Dipecahkan, dicampakan, menebang merupakan sebuah bentuk kata kerja. Dalam baris ini raja-raja yang mengejek mengisyaratkan identitas harfiah seorang raja, setelah menyamakannya dengan dewa Helel dan pohon. Namun Inti dari Yesaya 14:12 adalah berbicara mengenai sebuah ejekan yang diberikan kepada raja Babel yang digambarkan sebagai bintang timur, putra fajar dan dalam terjemahan KJV menggunakan kata Lucifer. Kata "Lucifer" tidak terdapat dalam Perjanjian Baru bahasa Yunani maupun Alkitab Ibrani. Kata Lucifer adalah kata terjemahan, bukan kata dalam bahasa asli Alkitab. Ditemukan Terjemahan berbeda dari sumber-sumber Yahudi, misalnya Hebrew Names Version (HNV) of the World English Bible, juga tidak memakai akap "Lucifer". Terjemahan bahasa Yunani Septuaginta dari ratus tahun ke-3 SM menerjemahkan "HEYLEL BEN-SYAKHAR" sebagai "ho heosphoros ho proi"; di mana "heos" berarti "hingga; sampai", "phoros" berarti "cahaya" dan "proi" adalah "dini hari". Kata "Lucifer" pertama kali digunakan oleh Jerome pada ratus tahun ke-4 Masehi ketika membuat terjemahan Vulgata (Alkitab bahasa Latin) untuk ungkapan Ibrani "HEYLEL BEN-SYAKHAR". "HEYLEL" adalah kata Ibrani untuk "bintang Timur" alias planet Venus, sedangkan "BEN-SYAKHAR" secara harfiah berarti "anak (putra) Fajar". Kata "Lucifer" yang muncul dalam Alkitab Terjemahan bahasa Inggris seperti King James Version/Douay Rheims/Darby, jangan-jangan diserap dari Alkitab Latin (Vulgata). Dalam terjemahan bahasa Inggris beda, misalnya New International Version (NIV), atau Young's Literal Translation (YLT) tidak dijumpai kata "Lucifer".

B. Analisis Gramatikal

14:12 "engkau sudah jatuh dari langit"

KATA KERJA (BDB 656, 709 KB, Qal PERFECT) menunjukkan kondisi yang telah diselesaikan. Pertanyaannya adalah, "Apakah ini literal atau kiasan?" KATA KERJA digunakan untuk kematian kekerasan (BDB 657, ay. 2a). Yesaya menggunakannya dalam 3:8, 8:15 untuk kehancuran sebuah kota. Tetapi frase tambahan, "dari langit", adalah apa yang menyebabkan penulis menyatakan makhluk malaikat, serta kata-kata Yesus yang serupa dalam Lukas 10:18 *Lalu kata Yesus kepada mereka: "Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit."*⁴⁷

NASB	"Wahai bintang fajar"
NKJV, Vulgate	"O Lusifer"
NRSV	"O Bintang fajar"
TEV	"bintang pagi yang cemerlang"

⁴⁷ “langit” Wahyu 9:1 *Lalu malaikat yang kelima meniup sangkalkal anya, dan aku melihat sebuah bintang yang jatuh dari langit ke atas bumi, dan kepadanya diberikan anak kunci lobang jurang maut. Wahyu 12:8-9 tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga. Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.*

NJB, LXX "bintang fajar"
REB "bintang pagi yang cemerlang"

Untuk memahami konteksnya maka harus melihat dari bahasa aslinya, dan dibandingkan dengan Septuaginta :

1. הֵיִלֵּל בֶּן־שַׁחַר

Kata הֵיִלֵּל {heylel} merupakan kata benda umum, kata benda umum adalah kata benda yang bukan nama yang tepat yang diberikan kepada orang atau tempat) maskulin bentuk singular absolute. Kata הֵיִלֵּל {heylel} dipakai dalam terjemahan NKJV "Lucifer" yang berdasarkan (TWOT) 'Helel' menggambarkan raja Babel, (dalam arti dari) ; bintang pagi. kata pertama "anak" dalam bahasa ibrani בֶּן adalah dalam bentuk konstruk atau dalam bentuk terpadu. kata שַׁחַר merupakan kata benda bentuk umum maskulin singular absolute homonym yang artinya "cahaya sebelum fajar".

Teks Ibrani memiliki הֵיִלֵּל בֶּן־שַׁחַר (helel ben-shakhar, "Helel putra Shachar"), yang mungkin merupakan nama untuk bintang pagi (Venus) atau bulan sabit. Lihat HALOT 245 s.v. הֵיִלֵּל. Apa latar belakang citra dalam ay. 12-15? Keseluruhan bagian ini (ay 4b-21) ditujukan kepada raja Babilonia, yang secara jelas digambarkan sebagai penguasa manusia. Raja-raja lain di bumi memanggilnya dalam ay. 9ff., Dia disebut "orang itu" dalam ay 16, dan, menurut ay. 19-20, dia memiliki tubuh fisik. Namun demikian bahasa ay. 12-15 telah membuat beberapa orang melihat rujukan ganda dalam lagu mengejek. Ayat-ayat ini, yang tampaknya diucapkan oleh raja-raja pagan lainnya kepada seorang raja pagan (lih. Ay 9-11), berisi beberapa gelar dan motif yang mirip dengan mitologi Kanaan, termasuk referensi ke Helel anak Shachar, bintang-bintang El, gunung pertemuan, relung Zaphon, dan gelar ilahi Yang Mahatinggi. Rupanya ayat-ayat ini menyinggung cerita mitologis tentang dewa kecil (Helel putra Shachar) yang mencoba mengambil alih Zaphon, gunung para dewa. Upaya kudeta gagal dan dia dilemparkan ke dunia bawah. Raja Babilonia diejek karena memiliki delusi keagungan serupa yang belum disadari. Beberapa orang Kristen telah melihat singgungan pada kejatuhan Setan di sini, tetapi ini tampaknya tidak beralasan secara kontekstual (lihat J. Martin, "Isaiah," BKCOT, 1061).

⁴⁸Perbandingan dengan Septuaginta, Kata εωσφορος berasal dari dua suku kata yaitu : εωσ + φωσφορος (φωσ + φορος)

Kata : εωσ

Pelafalan : heh'-oce

Orig: of uncertain affinity; a conjunction, preposition and adverb of continuance, until (of time and place):--even (until, unto), (as) far (as), how long, (un-)til(-l), (hither-, un-, up) to, while(-s). (Conjunction) till, until

Kata : φωσφορος

Pelafalan : foce-for'-os

Orig: from and; light-bearing ("phosphorus"), i.e. (specially), the morning-star (figuratively):--day star. (Adjective)

⁴⁸ <http://terangorthodox.blogspot.com/2017/02/bintang-timur-lucifer-ataukah-yesus.html>

- 1) light bringing, giving light
- 2) the planet Venus, the morning star, day star
- 3) metaph. Christ

Ketika diterjemahkan dan ditulis dalam Septuaginta menjadi εωσφορος karena sesuai konteks yang dimaksudkan hanyalah sebagai : “Yang Mendapat Mandat / Yang Mengemban / Yang Membawa”. Jadi εωσφορος maksudnya adalah “Pengemban Terang” artinya hanyalah seseorang yang diberikan tugas mengemban terang serta penghormatan ataupun penyembahan dan juga kejayaan, maka bukanlah “Sang Terang” sebenarnya, yang layak menerima penghormatan serta penyembahan, juga pengagungan. Kata tersebut sejajar dengan bahasa aslinya yaitu לְיָהוּה yang artinya adalah “Pembawa Cahaya” maksudnya yang membawa cahaya, kemuliaan, penghormatan, ataupun penyembahan. Jadi bukanlah “Sang Cahaya” yang sejati.

Ketika diterjemahkan kedalam Vulgata maka menjadi Lucifer. Kata ini kemudian disadur ke dalam Alkitab terjemahan bahasa Inggris. Wahyu 22:16 menjadi ayat pembandingan dengan Yesaya 14:12. "Aku, Yesus, telah mengutus malaikat-Ku untuk memberi kesaksian tentang semuanya ini kepadamu bagi jemaat-jemaat. Aku adalah tunas, yaitu keturunan Daud, bintang timur yang gilang-gemilang."

εγω ησους επεμψα τον αγγελον μου μαρτυρησαι υμιν ταυτα επι ταις εκκλησιαις
εγω ειμι η ριζα και το γενοσ δαυιδ **ο αστηρ ο λαμπρος ο πρωινος**

Dengan memiliki ayat pembandingan maka terlihat dengan jelas perbedaan dimana Αστηρ = Bintang, Λαμπρος = Bercahaya Terang, Πρωινος = Pagi (Berkaitan tentang pagi). 2 Petrus 1:19 Dengan demikian kami makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu.

και εχομεν βεβαιοτερον τον προφητικον λογον ω καλωσ ποιειτε προσεχοντες ως λυχνω φαινοντι εν αυχηρω τοπω εωσ ου ημερα διαυγαση και φωσφορος ανατειλη εν ταις καρδιαις υμων

Seharusnya adalah φωσφορος yang artinya seperti tersebut diatas, yaitu “Yang Memberi Cahaya / Yang Bercahaya” atau dengan kata lain adalah “Sang Cahaya” itu sendiri.

Istilah Ibrani NOMINATIVE MASCULINE adalah הַלֵּל) BDB 237, 245 KB). Bentuk ini hanya ditemukan di PL. Akar VERBAL, הָלַל dapat berarti

1. "Bersinar," mungkin merujuk pada bulan baru
2. "Menjadi sombong" atau "untuk pujian," dari mana kita mendapatkan mazmur Hallel (yaitu, mazmur pujian)

TKB menyebutkan beberapa pilihan mengenai asal akar ini.

1. dari akar Ugaritik, bukit
2. dari akar bahasa Arab, bulan sabit dari bulan baru
3. dari akar Ibrani, tidak pasti, tapi mungkin merujuk kepada Venus bintang pagi ("putra fajar")
4. berasal dari bahasa Latin yang diterjemahkan dengan istilah Lucifer ini merujuk kepada Venus yang artinya, "pembawa terang". Inti dari sebutan tersebut adalah bahwa ini terang surgawi dengan cepat terkubur oleh cahaya pagi. Kemegahannya singkat! Ada terang yang baru dan bercahaya yang lebih baik akan segera datang!

"Engkau" Dua baris berikutnya dari ayat 12 menggambarkan dengan jelas pada seorang raja duniawi Asyur atau Babel (lih. ay. 16-17). Gambaran dari puisi dalam ayat 4-21 berasal dari mitologi Kanaan khususnya dalam ayat 13-14, yang dikenal dari Ras Shamra Tablet berasal dari abad ke lima belas ditemukan di kota Ugarit. Istilah "bintang pagi" (Helal) dan "bintang fajar" (Shabar) keduanya nama dewa dalam mitologi Kanaan, seperti gunung para dewa di utara (Gunung Zaphon, lih. Maz. 48:2). Juga sebutan untuk tuhan, "Yang Maha Tinggi," adalah umum dalam puisi Ugarit dan mengacu pada Ba'al Shamim ("Tuhan langit"). Dalam puisi Kanaan mytho-Helal, dewa yang lebih rendah, mencoba untuk merebut kekuasaan, namun dikalahkan. Ini ada di balik perumpamaan Yesaya tentang penguasa timur yang sombong. Deskripsi tentang arogan raja Timur Dekat yang angkuh diperpanjang dari ay. 8-11. Hanya ay. 12, secara harfiah mengikuti Vulgata, dan kurangnya pengetahuan tentang literatur Ugaritik dapat menggunakan konteks ini untuk merujuk kepada pemimpin malaikat pemberontak.

C. Analisis Kontekstual

Hubungan perikop sebelumnya yaitu Yesaya 13:1-22; 14:1-11 memiliki hubungan dengan Yesaya 14:12 yaitu bahwa antara keduanya masih merupakan satu kesatuan, dimana nubuat tentang melawan berbagai bangsa dimulai dengan kehancuran babel (Yesaya 14:1-22), Raja Babel (Yesaya 14:1-23). Dalam Yesaya 14:24-27 memiliki kaitan dengan pasal sebelumnya, dimana masih dalam satu perikop besar tentang nubuat hukuman terhadap bangsa-bangsa. Namun dalam Yesaya 14:24-27 sudah berbeda dengan ayat sebelumnya bukan lagi nubuat tentang raja babel melainkan tentang kehancuran bangsa Asyur. Jika hanya melihat konteks dari ayat ini maka ayat ini hanya berbicara tentang seorang raja Babel yang hidup pada zaman itu. Namun apakah ayat ini bisa diterapkan untuk konteks di luar Raja manusiawi?. Perikop Yesaya 14:12 ini diberikan judul "ejekan" dan berbicara tentang 'ejekan' untuk mengejek, menyindir atau menghina, terkadang menggunakan perbandingan. Jadi, ayat ini memang bicara kontekstual tentang Raja secara manusiawi yaitu pemimpin suatu bangsa yang hidup pada zaman itu. Tetapi juga ayat ini juga bisa merujuk pada konteks lain yang menunjuk kepada raja Babel yang dibandingkan dengan sesuatu. Berdasarkan Yesaya 14:12 raja Babel dibandingkan dengan sosok ciptaan Allah yang di beri gelar Lucifer (dalam terjemahan NKJV, Vulgate). Lucifer artinya pembawa cahaya yang diartikan dengan Bintang Timur, putra fajar atau Planet Venus yang merupakan planet yang muncul pertama kali ketika datangnya fajar. Sebagai Pembawa Cahaya, sosok yang dinamakan Lucifer ini diciptakan untuk memiliki dan memancarkan 'terang'. Karena ia memiliki 'terang', maka ia berada pada posisi di atas supaya ciptaan lain dapat melihat terangnya dan memuliakan Penciptanya. Namun begitu, si Pembawa Cahaya ini jatuh ke bawah dari kedudukannya di atas. **Bintang⁴⁹ Timur⁵⁰, Putera Fajar (atau Lucifer)**. Lucifer adalah nama Bintang Timur dalam bahasa Romawi (Ibr. hêlêl, yang cemerlang"), yang dengan segera akan lenyap sebelum muncul sinar matahari yang jauh lebih besar semaraknya.⁵¹ Istilah atau nama Lucifer ini ditujukan untuk raja Babel, bukan sebagai manusia individu tertentu (seperti Belsyazar, misalnya), tetapi lebih sebagai cerminan atau perwujudan dari si Iblis, yang dianggap sebagai

⁴⁹ <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=23&chapter=14&verse=12>, diakses Sept 2020, 3. 1 benda langit, matahari, bulan, bintang. **Bintang timur** 1 planet Venus yg biasa kelihatan besar dan terang di sebelah timur pd dini hari; 2 dikatakan tt mata yg bagus (besar dan bercahaya);

⁵⁰ <https://kbbi.web.id/bintang>, diakses Sept 2020, 3. 1 mata angin, 2 orang, bangsa.

⁵¹ <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Yes%2014:14-32>

kekuatan di balik kekuasaan raja. Keangkuhan dan ambisi untuk memberontak yang dinyatakan dalam ayat 13, 14 adalah janggal jika diucapkan manusia mana pun selain Iblis. Puisi atau syair kepahlawanan Kanaan-Ugarit sering menyebut "bukit pertemuan ... di sebelah utara" atau Sapunu (sama dengan kata Ibrani *sāphôn* yang dipakai di sini) sebagai tempat tinggal dewa-dewa. Kejatuhan memalukan penguasa lalim Babel, yang digambarkan secara nubuat di sini, yang mayatnya tergeletak tanpa dikuburkan dan tanpa dihormati, mencerminkan si Iblis, majikannya.

Dengan menyinggung Yehezkiel 28:13-19 tentang raja Tirus yang di bandingkan dengan sesosok yg pernah memiliki kedudukan sorgawi "*Engkau di taman Eden, yaitu taman Allah penuh segala batu permata yang berharga: yaspis merah, krisolit dan yaspis hijau, permata pirus, krisopras dan nefrit, lazurit, batu darah dan malakit. Tempat tatahannya diperbuat dari emas dan disediakan pada hari penciptaanmu. Kuberikan tempatmu dekat kerub yang berjaga, di gunung kudus Allah engkau berada dan berjalan-jalan di tengah batu-batu yang bercahaya-cahaya. Engkau tak bercela di dalam tingkah lakumu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kecurangan padamu.*". Berdasarkan ayat ini sangat diragukan jika ayat ini fokusnya hanya kontekstual pada Raja Tirus saja. Dalam hal ini Yehezkiel sedang membandingkan Raja Tirus dengan makhluk yang bertindak sebagaimana dirinya dan berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa makhluk itu kemungkinan berada atau bermukim di taman Allah yaitu taman Eden dan kemungkinan taman yg dimaksud ini adalah di Sorga, bukan bumi dan juga dikatakan memiliki kedudukan dekat kerub yang berjaga. Dengan begitu maka Yehezkiel 28:13-19 ini bisa jadi melengkapi ayat dalam Yesaya 14:12 bahwa adanya makhluk sorgawi yang berdiam di sorga dengan memiliki kedudukan dalam pemerintahan tertinggi di Sorga dan juga memiliki akses keluar-masuk Gunung Kudus Allah, serta diberikan gelar Bintang Timur, Putera Fajar, Diciptakan dengan terang yang memancar dari dirinya untuk menyatakan terangnya kemuliaan Tuhan. Makhluk sorgawi ini jatuh dalam kesombongan akan kedudukan yang lebih tinggi dari makhluk ciptaan lainnya. 2 Korintus 11:14 Hal itu tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang. Berdasarkan ayat ini juga kemungkinan jika dahulu ia adalah malaikat pembawa terang, memang sangat sesuai jika ia lebih ahli menyamar sebagai 'malaikat terang' yang diberikan kekuasaan tetapi ada batasnya (Yudas 1:6). Kejatuhan dan hilangnya kedudukan makhluk sorgawi yang sangat ambisius ini yaitu hendak mendirikan takhtanya lebih tinggi dari kedudukan yang sebelumnya dan hendak menyamai Allah. Sehingga, hal ini mengakibatkan makhluk sorgawi itu dihakimi dan dihukum, serta kehilangan kedudukannya dan dibuang dari sorga.

Dengan demikian ciptaan Allah dirusak dan cahaya kemuliaan yang ada padanya dipecahkan atau dirampas paksa sehingga segala sesuatu yang tidak lagi dilakukan atas nama Allah melainkan dari dirinya sendiri dengan merujuk pada Yesaya 14:12 yang dalam konteksnya merupakan sebuah penggambaran kepada raja Babel kemudian diberi gelar Bintang Timur, Putra fajar yang digunakan sebagai ejekan yang dalam kemuliaan dan kebesarannya menempatkan diri di antara ilah-ilah, kemudian kehilangan kedudukannya. Gelar Bintang Timur, putra fajar yang sepertinya ditujukan kepada raja Babel, namun bukan kapasitas seorang raja secara individu, tetapi lebih kepada cerminan atau perwujudan yang terselubung dan mengacu kepada iblis yang dianggap sebagai kekuatan di balik kekuasaan raja. Lukas 10:18 pun menjadi alasan mendasar penulis untuk mengenakan nama Bintang Timur sebagai gelar untuk Iblis berdasarkan kesamaan antara keduanya raja Babel dan Iblis.

D. Analisis Historis

1. Bintang Timur

Bintang Timur juga dipakai sebagai lambang:⁵² Antara Yesaya 14:12 dan Wahyu 22:16 sangat jauh berbeda, dan hal tersebut bisa jelas terlihat saat melihat bahasa aslinya. Dalam penggunaan kata saja sudah berbeda, apalagi konteks dan makna. Hanya saja Alkitab terjemahan bahasa Indonesia memang kurang tepat menterjemahkannya. Akan tetapi hal ini dimaklumi karena memang tidak ada terjemahan sempurna di dunia ini. Oleh karena itu tetap harus merujuk pada bahasa aslinya. Keduanya secara metafora sama-sama merujuk kepada bintang pagi atau lebih populer “Bintang Timur” karena kebanyakan posisinya terlihat di timur saat pagi hari. Akan tetapi secara figurative keduanya merujuk kepada dua sosok yang berbeda. Dalam Yesaya 14:12 secara figuratif merujuk kepada dua figur yaitu : Raja Babylonia (Pengemban Kekuasaan, Kehormatan, Kejayaan) dan Iblis (Pengemban Terang, Penyembahan, Pengagungan). Metafora Iblis sebelum jatuh dari langit. Yes 14:12. Nama Latinnya adalah Lucifer ('pembawa terang'), digunakan untuk menyebut planet Venus, benda langit yg paling terang setelah matahari dan bulan, yg muncul kadang-kadang sebagai bintang senja atau bintang pagi. Dalam Yes 14:12 digunakan untuk menerjemahkan hehel ('yg bercahaya', LXX heosphros, pembawa terang; bnd kata Arab untuk Venus, zuhratun, 'yg bercahaya cemerlang'). Nama ini digunakan sebagai ejekan untuk gelar raja Babel, yg dalam kemuliaan dan kebesarannya menempatkan diri di antara ilah-ilah. Nama ini tepat, karena kebudayaan Babel dimulai pada saat terbitnya sejarah, dan mempunyai hubungan astrologis yg kuat. Orang Babel dan Asyur menganggap Bintang Timur sebagai dewa dan disebut dengan Belit dan. Isytar. Beberapa ahli berpendapat bahwa sebutan 'putra fajar' mungkin dihubungkan dengan bulan sabit; bnd Gray dalam ICC, ad loc.; sedang ahli-ahli lain (mis S. H Langdon, ExpT, 13, 1930-1931, hlm 172 dst) menghubungkannya dengan planet Yupiter. Kesamaan gambaran yang ada di sini dengan ayat-ayat seperti Luk 10:18 dan Why 9:1 (bnd 12:9) menjadi alasan untuk mengenaikannya sebagai gelar untuk Iblis. Yang sungguh-sungguh berhak menggunakan gelar ini ditunjukkan dalam Why 22:16 'yaitu Tuhan Yesus Kristus secara figuratif merujuk kepada Yesus (Sang Terang Sejati, yang layak menerima semua Kekuasaan, Kehormatan, Kejayaan, Kemuliaan, Penyembahan, serta Pengagungan) dalam kemuliaan-Nya sesudah kenaikan. Demikian juga Yesus Kristus membawa terang ke dalam era Injil. 2 Ptr 1:19; Why 2:28; 22:16.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian analisa yang dilakukan oleh peneliti melalui analisis yang pada bab-bab sebelumnya yakni analisa gramatikal, analisa kontekstual, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut bahwa:

1. Terciptanya Iblis ketika salah satu makhluk ciptaan Allah yang dulunya adalah malaikat kemudian memberontak karena ingin menyamai Allah dengan kehendaknya sendiri malaikat Allah itu memilih untuk menjadi Iblis. Iblis mempunyai arti lawan atau musuh yang menunjukkan sifat dan pekerjaan Iblis. Alkitab memakai banyak istilah atau nama untuk Iblis. Beberapa diantaranya :

⁵² <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Bintang%20Timur>

Naga Besar, Si Ular Tua, Penyesat seluruh dunia; penguasa jurang maut (Wahyu 9:11, 12:9), Si Jahat (1 Yohanes 5:19), Pembunuh Manusia dan Si Pendusta, Bapa segala dosa, Si Penyesat (Yohanes 8: 44, 10:10), ilah Zaman ini (2 Korintus 4: 3 – 4), Penguasa Dunia Ini (Yohanes 12:31), Penguasa Kerajaan Angkasa (Efesus 2:2), Si Penggoda (1 Tesalonika 3:5). Dan semua istilah atau nama ini ditujukan kepada satu pribadi yaitu Lucifer yang diyakini sebagai nama malaikat yang jatuh.

2. Dari Yesaya 14:12 ditemukan bahwa kejatuhan yang dialami oleh raja babel adalah cerminan dari kejatuhan iblis dan dari Yesaya 14:12. Iblis dulunya adalah malaikat Tuhan yang paling inteligen, tanpa bercela secara fisik dan perilaku, lalu ia menyombongkan diri karena hal tersebut dan ingin menyamai Allah karena tindakan yang demikian maka Allah melemparkan malaikat-Nya itu ke bumi. Jika kita melihat konteks dari bagian firman Tuhan di atas, memang ayat tersebut ditujukan kepada raja-raja dunia yang ditujukan dalam Yesaya untuk raja Babel. Namun ayat tersebut rupanya tidak cocok dikenakan kepada manusia, melainkan kepada kekuatan yang ada di belakang raja-raja dunia tersebut, yakni iblis. Dan juga dari kejatuhan raja babel ini dihubungkan sebagai latar belakang kejatuhan dari Iblis, dari malaikat Tuhan yang menjadi sumber dari segala kejahatan di bumi.

B. Saran

1. Bagi Pembaca, penulisan ini masih terdapat kekurangan untuk itu diharapkan bagi pembaca untuk dapat memberikan saran yang dapat menjadikan penulisan ini menjadi lebih lengkap dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alden, Robert L. *Lucifer, Who or What?* – Buletin of Evangelical Theological Society 11, 1968.
- Ali, R. Moh. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKiS. 2005
- Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Inggris – Indonesia*, Surabaya: 2015
- Charles Buck, *Charles Buck Theological Dictionary*, dipublikasikan oleh Nabu: 2011
- Dictionary Of Deities and Demonology In The Bible*, 1999
- Ellen Guiley, Rosemary., *The Encyclopedia Of Demons and Demonology*, New York : Visionary Living, 2009
- Fleming Don, *Bridgeway Bible Dictionary*, Bridgeway Publications: Brisbane, Australia, 2004
- Gintings, Pdt. Dr. E. P, Drs. Djorelit Surbakti, Maria Br. Ginting, *Okultisme :Mewaspadaai Okultisme Klasik dan Modern*, Bandung : Bina Media Informasi
- Godjali, Ferdi. *Menghancurkan Kerajaan Iblis dalam diri Anda*, Yogyakarta: ANDI 2011
- OFM, C. Groenen. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- H. L. Willmington, *Doctrine of The Satan Lynchburg*: Liberty Home Bible Institute, 1983
- James E. Smith, *An Expository Comentary on The Book Of Isaiah*, January 2005,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Lembaga Alkitab Indonesia*, Jakarta: 1974

- Lasor, W.S. *Perjanjian Lama 2: Sastra dan Nubuat*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Orr, William. W. *Malaikat: Ada atau Tidak?*, Bandung: Kalam Hidup, 1970
- Philips, Mc Candlish. *Dunia Roh*, Bandung: Kalam Hidup, 1979.
- Purnomo, Albertus. *Iblis dalam Alkitab*. Kanisius. Yogyakarta: 2012
- Priyono, Dr. MM, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Zifatama Publishing
- Sanders, O. *Satan Is No Myth*, Chicago: Moody, 1975
- Sholeh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Susanto, Hasan. *Hermeneutika: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, Malang Sekolah ALkitab Asia Tenggara, 2006
- Timotius, Kris H. *Metode Pengantar Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Tniessen, Henry C. *Teologi Sistematis*, Malang: Gandum Mas, 1992
- Unger, Merrill F & Whilliam White, Jr. *Vines Expository Dictionary of the Old Testament*, dipublikasikan oleh Thomas Nelson : Nashville, 1949, 1356
- Utey, Bob, *Isaiah A Commentary*, Bible Lessons International: Marshall, Texas USA 2010.